

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil reanalisis gedung menunjukkan bahwa:

1. Kondisi kolom KS pada beberapa lokasi tidak aman di bawah kombinasi beban sebagaimana ditunjukkan dalam perhitungan reanalisis
2. Kondisi sloof SL1 di beberapa lokasi tidak aman di bawah kombinasi beban sebagaimana ditunjukkan dalam perhitungan analisis
3. Dengan kondisi kolom KS dan sloof SL1 dinyatakan tidak aman, maka muncul potensi kegagalan struktur pada gedung ini pada kondisi ekstrim yang harus diperhitungkan, antara lain gempa bumi dan kondisi pembebanan penuh.

5.2 Saran

Dari hasil analisis dapat kami rekomendasikan beberapa hal yaitu:

1. Kondisi struktur harus direkayasa sedemikian sehingga menjadi aman dan memenuhi syarat teknis sebagaimana distandarkan dalam SNI.
2. Metode rekayasa yang dapat dilakukan antara lain:
 - a. Mengubah fungsi gedung sedemikian sehingga beban hidup yang harus ditanggung tereduksi.
 - b. Memperkuat struktur yang terindikasi tidak aman.
3. Metode perkuatan struktur kolom bisa dilakukan antara lain metode jacketing.
4. Metode perkuatan struktur sloof bisa dilakukan, antara lain dengan metode *jacketing* atau *propping*. *Propping* secara sederhana pada sloof dapat dilakukan dengan menambah pondasi menerus di bawah sloof dimaksud.
5. Metode perkuatan yang dipilih nantinya harus mempertimbangkan faktor biaya, fungsi gedung dan metode.
6. Desain dan perhitungan perkuatan struktur agar dilakukan dengan hati-hati dan memenuhi standar.
7. Detail evaluasi struktur gedung dapat mengacu pada pasal 20 dalam SNI 2847:2013 mengenai Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung.